

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Sedangkan yang tidak mendapat perlakuan memperoleh 65,26 poin, sedangkan yang mendapat perlakuan melalui permainan peran di sekolah eksperimen memperoleh 76 poin. 58
2. Penerapan Peran di Kelas V SD Al-Ittihadiyah menunjukkan adanya peningkatan sesuai hasil analisis data rata-rata tingkat keterampilan berbicara siswa setelah penerapan Peran 76,58. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa setelah penerapan High Role lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan peran.
3. Pengaruh partisipasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelompok V SD Al-Ittihadiyah bahasa Indonesia sebesar 65,26 poin dengan standar deviasi sebesar 10,603. Artinya terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berbicara siswa. Pada tahap eksperimen, rata-rata skor tahap eksperimen adalah 56,84, standar deviasi 13,664, dan skor post-test adalah 76,58 dan standar deviasi 6,882. Terakhir, berdasarkan hasil uji t independen diperoleh nilai Sig (2 tail) sebesar  $0,000 < 0,005$ . Dia setuju. Artinya terdapat hubungan antara Metode Pembelajaran Partisipatif dengan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Al-Ittihadiyah T.A 2023/2024.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan motorik siswa, peneliti memberikan berbagai saran:

1. Agar siswa tertarik belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan guru, hendaknya siswa selalu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital.

2. Pendidik, khususnya guru SD Al-Ittihadiyah yang mengajar dengan menggunakan Pembulatan, disarankan tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil siswa.
3. Sekolah sebagai pemilik kebijakan pendidikan di sekolah dapat memberikan dukungan dan sumber daya kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang baru dan berbeda guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Calon peneliti dapat mengembangkan metode pembelajaran. Peran ini digunakan pada alat-alat lain untuk menentukan apakah cocok untuk pembelajaran dengan cara ini untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, dan ada baiknya kita mengadakan pertemuan rutin sesering mungkin untuk membahas kegiatan dan permasalahan yang dihadapi di sekolah sambil bertukar pikiran. Hal ini menyebabkan kualitas sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN